

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gigi geligi dalam rongga mulut akan mengalami erupsi menurut urutan waktu erupsi masing-masing jenis gigi, mulai dari fase gigi sulung sampai mengenai gigi permanen. Proses erupsi masing-masing gigi baik dalam fase gigi sulung maupun fase gigi permanen akan terjadi secara fisiologis dan jarang sekali mengalami gangguan. Gangguan erupsi dapat terjadi salah satunya pada masa pertumbuhan atau kemunculan gigi bungsu atau gigi geraham ketiga. Gigi bungsu yang tumbuh belakangan terkadang sudah tidak memiliki tempat yang cukup untuk keluar atau tumbuh dengan sempurna, hal ini terjadi karena lengkung rahang terlalu kecil (Ramadhan, 2010). Menurut Dwipayanti dkk. (2009), gigi dinyatakan impaksi apabila setelah mengalami pembentukan akar sempurna, gigi mengalami kegagalan erupsi ke bidang oklusal.

Gigi molar ketiga yang impaksi dapat mengganggu fungsi kunyah dan sering menyebabkan berbagai keluhan bahkan komplikasi. Adanya keluhan dan komplikasi yang diakibatkan gigi impaksi maka perlu dilakukan tindakan pencabutan (Dwipayanti dkk., 2009). Pencabutan gigi adalah tindakan mengeluarkan gigi dari soketnya (Fragiskos, 2007). Pencabutan ideal adalah pencabutan tanpa rasa sakit dengan trauma minimal terhadap jaringan periodontal sehingga bekas pencabutan dapat sembuh dengan sempurna tanpa terjadi komplikasi dan tidak terjadi masalah prostetik di masa mendatang

(Howe, 2005). Upaya mengeluarkan gigi impaksi terutama pada molar ketiga dilakukan dengan tindakan pembedahan yang disebut sebagai odontektomi (Dwipayanti dkk., 2009). Odontektomi adalah tindakan mengeluarkan gigi yang tidak dapat dilakukan dengan ekstraksi biasa, diawali dengan pembuatan flap diikuti dengan pembukaan atau pengambilan jaringan yang menghalangi tumbuhnya gigi tersebut (Firmansyah dan Iman, 2008).

Komplikasi paska odontektomi sering terjadi, diantaranya seperti perdarahan, rasa sakit berkepanjangan, pembengkakan, hematoma, trismus, infeksi, bahkan sinkop (Ghosh, 2008). Dikutip dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Heryono dkk. (2012) didapatkan hasil 38,6% pasien odontektomi mengalami komplikasi paska operasi. Instruksi paska operasi perlu ditekankan agar tidak terjadi komplikasi di kemudian hari. Salah satunya adalah minum analgesik sebelum rasa sakit timbul, aplikasi dingin untuk mengontrol pembengkakan, dan mengigit tampon untuk menghentikan perdarahan (Pedersen, 2012). Kepatuhan pasien pada instruksi paska operasi menjadi salah satu faktor yang dapat mengurangi terjadinya komplikasi paska odontektomi.

Penelitian ini dilakukan di salah satu klinik gigi swasta yang memiliki beberapa cabang di Yogyakarta. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di klinik gigi swasta tersebut pada sebanyak 6 orang pasien yang telah melakukan odontektomi dengan cara wawancara dan melihat rekam medis, didapatkan hasil 4 orang pasien mengalami komplikasi paska odontektomi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang

kepatuhan pasien pada instruksi paska operasi dengan komplikasi paska odontektomi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah ada hubungan kepatuhan pasien pada instruksi paska operasi dengan komplikasi paska odontektomi di klinik gigi swasta Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan kepatuhan pasien pada instruksi paska operasi dengan komplikasi paska odontektomi di klinik gigi swasta Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui jumlah pasien yang patuh pada instruksi paska operasi.
- b. Diketahui jumlah komplikasi yang dialami paska odontektomi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah ilmu bedah mulut yang merupakan cabang ilmu kedokteran gigi yang mengobati penyakit gigi dan mulut dengan jalan operasi. Dalam penelitian ini dibatasi pada promotif setelah tindakan odontektomi yaitu instruksi paska operasi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan :

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti tentang instruksi paska operasi dan komplikasi paska odontektomi.

2. Bagi Pasien

Memberikan informasi pada pasien pentingnya instruksi paska operasi dalam keberhasilan odontektomi agar tidak terjadi komplikasi.

3. Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan bagi institusi tentang komplikasi paska odontektomi terutama mengenai hubungan kepatuhan pasien pada instruksi paska operasi dengan komplikasi paska odontektomi.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Kepatuhan Pasien pada Instruksi Paska Operasi dengan Komplikasi Paska Odontektomi di Klinik Gigi Swasta Yogyakarta” belum pernah dilakukan sebelumnya menurut pengetahuan penulis.

Namun penelitian sejenis pernah dilakukan oleh :

1. Arkhamiyah (2011) Skripsi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan judul

“Pengaruh Kepatuhan Instruksi Paska Odontektomi Molar Tiga Bawah terhadap Lama Penyembuhan Luka di Poliklinik Bedah Mulut RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta”. Persamaan dalam dua penelitian ini adalah pada variabel bebasnya yaitu kepatuhan pasien pada instruksi paska operasi,

sedangkan perbedaannya pada variabel terikatnya yaitu komplikasi paska odontektomi.

2. Setiawan dkk. (2015) Jurnal e-GiGi Volume 3, No 2, Juli-Desember 2015 dengan judul “Gambaran Kepatuhan Pasien Melaksanakan Instruksi Setelah Pencabutan Gigi di RSGM FK Unsrat”. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif dan hanya menggunakan satu variabel.